

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
BERBANTUAN MEDIA *GOOGLE SITES* DI KELAS V SDN 11 PADANG
MAGEK KABUPATEN TANAH DATAR**

Lani Nabila Putri¹, Mansurdin², Arwin³, Hamimah⁴

¹PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

¹laninabilaputri1011@gmail.com, ²mansurdin@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by low IPAS learning outcomes among fifth-grade students at SDN 11 Padang Magek, Tanah Datar Regency. Only 18 of the 26 enrolled students achieved the KKTP minimal proficiency criteria, resulting in a class average of 74.5. The study's objectives were to assess the effectiveness of the Deep Learning Plan (RPM), outline the teaching methodology, and record improvements in student performance in IPAS using the Problem Based Learning (PBL) approach with Google Sites media assistance. A class instructor and 26 fifth-grade children participated in the study, which used a classroom action research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart framework over two cycles of three sessions. RPM evaluation rubrics, teacher and student activity observation checklists, LKPD evaluations, and written test results were used to collect data. RPM quality increased from 87.5% (Cycle I, Session 1) to 91.66% (Cycle I, Session 2) and 95.83% (Cycle II); teacher activity improved from 82.14% to 92.85% and 96.42%; student engagement followed the same trajectory; average LKPD scores increased from 64.6 to 73.6 and 80.8; and individual written exam averages increased from 55.4 to 67.3 and 79.6, with a mastery rate of 80.8% by Cycle II. With an overall mean score of 78.5, the final learning outcomes showed that 88.5% of students (23 out of 26) attained the KKTP. These findings confirm that the PBL paradigm combined with Google Sites media is a successful strategy for raising fifth-grade students' IPAS achievement at SDN 11 Padang Magek.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning Model, Google Sites*

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya hasil belajar IPAS di kalangan siswa kelas lima di SDN 11 Padang Magek, Kabupaten Tanah Datar. Hanya 18 dari 26 siswa yang terdaftar mencapai kriteria kemampuan minimal KKTP, sehingga rata-rata kelas adalah 74,5. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), menguraikan metodologi pengajaran, dan mencatat peningkatan kinerja siswa dalam IPAS menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media Google Sites. Seorang guru kelas dan 26 siswa kelas lima berpartisipasi dalam penelitian ini, yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (CAR) berdasarkan kerangka kerja Kemmis dan McTaggart selama dua siklus tiga sesi. Rubrik evaluasi RPM, daftar periksa observasi aktivitas guru dan siswa, evaluasi LKPD, dan hasil tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Kualitas RPM meningkat dari 87,5% (Siklus

I, Sesi 1) menjadi 91,66% (Siklus I, Sesi 2) dan 95,83% (Siklus II); aktivitas guru meningkat dari 82,14% menjadi 92,85% dan 96,42%; keterlibatan siswa mengikuti lintasan yang sama; skor rata-rata LKPD meningkat dari 64,6 menjadi 73,6 dan 80,8; dan rata-rata ujian tertulis individu meningkat dari 55,4 menjadi 67,3 dan 79,6, dengan tingkat penguasaan 80,8% pada Siklus II. Dengan skor rata-rata keseluruhan 78,5, hasil pembelajaran akhir menunjukkan bahwa 88,5% siswa (23 dari 26) mencapai KKTP. Temuan ini menegaskan bahwa paradigma PBL yang dikombinasikan dengan media Google Sites merupakan strategi yang sukses untuk meningkatkan prestasi IPAS siswa kelas lima di SDN 11 Padang Magek.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Problem Based Learning, Google Sites

A. Pendahuluan

Dalam kasus pendidikan di abad 21, penekanan bergeser dari pengajaran yang berpusat pada guru ke pengajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menyoroti kebutuhan akan pembelajaran aktif, pemecahan masalah yang penuh perhatian, dan peningkatan tingkat tinggi. Menanggapi kebutuhan ini, pemerintah Indonesia secara bertahap menerapkan kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022–2023 (Nugraha, 2022). Kurikulum ini memberikan guru alat yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, mengukur partisipasi aktif siswa, dan mengembangkan 4C sebagai kecakapan Abad 21 (Kemendikbud, 2022)

Salah satu aspek terpenting dari kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar adalah implementasi kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS), yang mengintegrasikan IPA dan IPS ke dalam satu lingkungan pendidikan. IPAS digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kemendikbud, 2022). Pendidikan IPAS yang berkualitas tinggi harus memungkinkan siswa untuk menganalisis hubungan antara kondisi geografis dan kegiatan ekonomi masyarakat, mengevaluasi penggunaan sumber daya alam secara langsung, dan memperkuat loyalitas dan moral nasional (Paratiwi dan Ramadhan, 2023).

Namun, situasi ideal masih berbeda dengan apa yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 11 Padang Magek antara tanggal 22 dan 29 Januari 2026, ditemukan beberapa permasalahan berikut: (1) Kegiatan pembelajaran IPAS masih sangat

bergantung pada metode ceramah dan padahal RPM yang telah diadopsi oleh guru sebagai paradigma pembelajaran berbasis proyek; (2) Penggunaan media pendidikan masih sangat terbatas; hanya 15 dari 26 siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru; (3) Hanya 15 dari 26 siswa yang mampu aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Bukti empiris dari data Nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) 1 Tahun Ajaran 2025/2026 memperkuat topik tersebut di atas. Hanya 18 orang dari 26 orang didik yang mencapai KKTP. KKTP yang digunakan 75, hanya 18 siswa mampu mencapai atau melampaui angka tersebut, sedangkan 8 orang didik (30,77%) menyatakan tidak mampu. Rata-rata kelas tercatat nilai sebesar 74,5 terletak di bawah KKTP dengan rentang nilai antara 71 dan 81, menunjukkan adanya pemahaman yang kurang signifikan di kalangan siswa.

Tabel 1.1 Data Nilai SAS 1 Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 11 Padang Magek

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas

1	AS	73		✓
2	AZR	73		✓
3	AAR	73		✓
4	AK	77	✓	
5	AR	72		✓
6	AP	73		✓
7	FAB	75	✓	
8	FA	80	✓	
9	GRZ	72		✓
10	HT	72		✓
11	JN	78	✓	
12	JFQ	71		✓
13	KS	75	✓	
14	LPM	72		✓
15	LAQ	81	✓	
16	LNH	74		✓
17	MA	73		✓
18	MHA	74		✓
19	MHF	80	✓	
20	MIA	79	✓	
21	MR	73		✓
22	MRA	75	✓	
23	MTH	72		✓
24	SM	74		✓
25	SSW	78	✓	
26	ZK	73		✓
Jumlah		1937		✓

Rata-rata	74.5	
	0	
Persentase	69,23	30,77
	%	%

Sumber: Data Primer, SDN 11 Padang Magek, 2025

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dipilih karena pendekatannya yang metodis dan terstruktur, yang mencakup orientasi masalah, organisasi siswa, evaluasi proses, evaluasi kinerja siswa, dan hasil belajar. Rangkaian sintak tersebut dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang mendorong pengembangan tingkat tinggi (HOTS) dan pemecahan masalah berdasarkan konteks kata. Banyak penelitian empiris menunjukkan efektivitas PBL, seperti peningkatan aktivitas belajar siswa dari 58,3% di kelas I menjadi 91,7% di kelas II (Paratiwi & Ramadhan, 2023) dan peningkatan hasil belajar yang signifikan (Nashiroh dkk., 2024).

Dalam konteks lain, Google Sites digunakan sebagai platform pembelajaran digital karena kemampuannya untuk menampilkan berbagai konten multimedia interaktif dalam satu area terintegrasi yang

dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun, serta memungkinkan diferensiasi konten berdasarkan kebutuhan siswa. Menghubungkan PBL dan Google Sites menciptakan lingkungan pembelajaran sinergis: PBL menyediakan alat pedagogis sistematis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sementara Google Sites memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar kontekstual.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IPAS dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menggunakan Google Sites di Kelas V SDN 11 Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian reflektif-praktis yang dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti, menggunakan metodologi mulai dari perencanaan hingga implementasi intervensi di kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses (Nanda dkk., 2021). Model Kemmis dan

McTaggart, yang membagi penelitian menjadi empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang seringkali saling terkait erat dan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Padang Magek, Kabupaten Tanah Datar, sebuah sekolah yang telah menggunakan kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023–2024. Subjek penelitian meliputi seorang guru kelas V dan 26 siswa yang terdaftar di sekolah tersebut sepanjang tahun ajaran 2025–2026. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan total tiga pertemuan: Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sedangkan Siklus II terdiri dari satu pertemuan. Kegiatan Ekonomi Masyarakat adalah materi yang digunakan dalam pendidikan IPAS.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama: (1) lembar penilaian RPM untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran; (2) lembar observasi guru aktivitas dalam melaksanakan setiap tugas PBL; (3) lembar observasi keterlibatan peserta didik; (4) penilaian LKPD sebagai indikator hasil belajar kelompok; dan (5) tes evaluasi tertulis meliputi seluruh soal

pilihan ganda per siklus yang berfungsi sebagai pendukung data di PTK. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran secara naratif dan meningkatkan persentase ketercapaian setiap aspek.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Siklus I dimulai pada tanggal 23 April 2026, menggunakan paradigma PBL dengan media Google Sites pada topik Kegiatan Ekonomi Masyarakat. RPM mencapai persentase 87,5%, termasuk dalam kategori Baik (B). Terdapat beberapa aspek RPM yang masih perlu ditingkatkan, seperti kegiatan pembelajaran yang belum terorganisir secara sistematis dan alat pengajaran yang sulit dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, 82,14% aktivitas guru termasuk dalam kategori Baik (B). Permasalahan yang teridentifikasi meliputi: penjelasan prosedur kerja LKPD yang agak kurang efektif (Langkah 2), pelatihan siswa yang mengalami kinerja kerja kurang ideal (Langkah 3), dan fase evaluasi kelompok dan analisis antar teman yang belum selesai secara komprehensif (Langkah 4 dan 5). Selain itu, 82,14% aktivitas didik

peserta juga termasuk dalam kategori Baik (B).

Hasil pendidikan kelompok di LKPD menunjukkan rata-rata kelas 64,6, yang masih di bawah KKTP 75. Meskipun demikian, hasil evaluasi individu rata-rata 55,4 dengan tingkat 0%. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap awal penyesuaian terhadap paradigma PBL dan penggunaan Google Sites sebagai alat pengajaran.

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan refleksi Pertemuan 1, sejumlah perbaikan yang berdampak positif pada setiap aspek Pertemuan 2 telah selesai dilakukan. Kualitas RPM meningkat menjadi 91,66% dengan predikat Sangat Baik (SB) sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran sistematis dan peningkatan instrumen penilaian. Aktivitas guru meningkat menjadi 92,85% dengan predikat Sangat Baik (SB), sedangkan aktivitas siswa mencapai tingkat yang sama yaitu 92,85%.

Melalui proses ini, siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan PBL dan menjadi lebih aktif dalam menggunakan Google Sites untuk mengeksplorasi informasi yang relevan. Diskusi di dalam kelompok

menjadi lebih personal, dan anggota lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mewakili diri mereka sendiri. Rata-rata LKPD meningkat menjadi 73,6, sedangkan evaluasi individu mencapai rata-rata 67,3, dengan 4 didik (15,4%) melaporkan ketuntasan. Meskipun telah meningkat, target ketuntasan klasik 80% belum tercapai dengan pencapaian ini, sehingga penelitian lebih lanjut harus dilakukan pada Siklus II.

Siklus II

Pada Siklus II, Rancangan RPM telah dioptimalkan secara signifikan sesuai dengan persyaratan didik. Fokusnya adalah meningkatkan konten Google Sites dengan menambahkan lebih banyak elemen multimedia interaktif dan menggunakan pertanyaan evaluasi berbasis HOTS. Hasil penilaian siklus RPM mencapai 95,83% dengan prediksi Sangat Baik (SB).

Setiap tahapan sintaksis PBL berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan selama pelaksanaannya. Aktivitas guru mencapai sekitar 96,42% dengan predikat Sangat Baik (SB), sedangkan aktivitas siswa juga mencapai 96,42%

dengan predikat yang sama. Peserta didik fokus pada keterampilan penting dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, melakukan analisis berbasis data, dan menyajikan solusi secara kolaboratif. Antusiasme siswa dalam menggunakan Google Sites untuk mengakses dan menganalisis konten sangat tinggi.

Hasil pembelajaran kelompok di LKPD secara statistik signifikan, dengan rata-rata 80,8, dan setiap kelompok (100%) mencapai KKTP. Evaluasi individu rata-rata 79,6 dengan 21 didik (80,8%) menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal 80% yang ditetapkan telah tercapai, sehingga siklus berikutnya tidak diperlukan. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran akhir menunjukkan bahwa 88,5% siswa (23 dari 26) berhasil mencapai KKTP dengan rata-rata akhir 79,6.

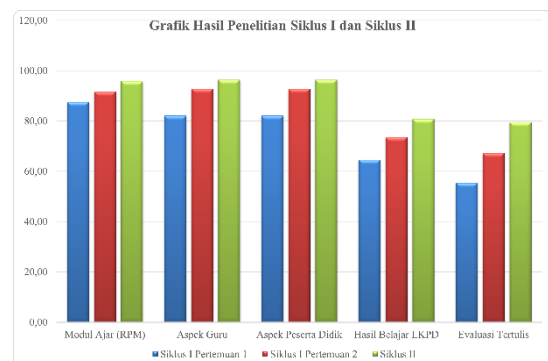
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara paradigma PBL dan media Google Sites berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran IPAS. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kerja tim, gagasan, dan penyelesaian tugas. Melalui interaksi dan diskusi yang intensif, siswa dapat

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep Kegiatan Ekonomi Masyarakat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Siklus II
RPM	87,5%	91,66%	95,83%
Guru	82,14%	92,85%	96,42%
Peserta didik	82,14%	92,85%	96,42%
Hasil Belajar	64,6	73,6	80,8
Evaluasi Tertulis	55,4	67,3	79,6
Ketuntasan Evaluasi	0%	15,4%	80,8%

Grafik 1.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II



D. Kesimpulan

Dalam dua tahap, RPM mengintegrasikan paradigma

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Google Sites dan mengajarkan IPAS dengan topik Masyarakat Ekonomi. Pada Siklus I Pertemuan 1, kualitas RPM termasuk dalam kategori Baik (B) dengan persentase 87,5%. Selanjutnya, Siklus I Pertemuan 2 meningkat menjadi 91,66% (Sangat Baik/SB), sedangkan Siklus II mencapai 95,83% (Sangat Baik/SB). Peningkatan ini memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan konsisten dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Proses pembelajaran IPAS menggunakan paradigma PBL dengan Google Sites dalam tiga area utama: orientasi masalah, organisasi siswa, penyelidikan pendampingan, presentasi hasil, analisis, dan evaluasi proses pemecahan masalah. Observasi data menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam aktivitas guru atau siswa dari kelas I ke kelas II. Aktivitas guru meningkat dari 82,14% (Baik/B) pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 92,85% (Sangat Baik/SB) pada Siklus I Pertemuan 2 dan 96,42% (Sangat Baik/SB) pada Siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 82,14% menjadi 92,85% dan akhirnya menjadi 96,42%.

Peningkatan hasil belajar ditentukan oleh evaluasi LKPD individu dan kelompok. Nilai rata-rata LKPD meningkat secara bertahap dari 64,6 (Siklus I Pertemuan 1) menjadi 73,6 (Siklus I Pertemuan 2) dan 80,8 (Siklus II), dengan kecenderungan klasik 100% pada siklus terakhir. Evaluasi rata-rata juga menurun dari 55,4 menjadi 67,3 dan 79,6, dengan ketuntasan 80,8% pada Siklus II, melebihi target yang telah ditetapkan. Hasil belajar akhir menunjukkan bahwa 88,5% siswa (23 dari 26) berhasil menyelesaikan KKTP dengan nilai rata-rata akhir 78,5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif menggunakan Google Sites untuk meningkatkan hasil belajar siswa di IPAS Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kelas V SDN 11 Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidin, M., Nistrina, K., & Hakim, A. (2022). *Merdeka Belajar dalam Perwujudan Paradigma Baru Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 5942–5951.
- Diatmika, I. P. A., & Sudirman. (2024). *Pemanfaatan Peta Digital dalam*

- Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 145–158.
- Firmanasari, E., Hidayah, N., & Wahyudi, W. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD.* Jurnal PGSD, 10(1), 55–68.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikdasmen. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang 8 Dimensi Profil Lulusan.* Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Mulasi, S., Warlizasusi, J., ... & Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru.*
- Nashiroh, P. K., Supriadi, D., & Maulidah, F. (2024). *Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 89–102.
- Nugraha, T. S. (2022). *Pengembangan Keterampilan Abad 21 melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar.* Jurnal Ilmu Pendidikan, 28(1), 15–26.
- Nurbaya, S., Mulyati, Y., & Komariah, K. (2022). *Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya di Kelas V SD.* Jurnal Pendidikan, 11(3), 211–225.
- Paratiwi, A. Y., & Ramadhan, R. (2023). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SD.* Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 112–125.
- Rahayu, S., & Firmansyah, D. (2023). *Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka.* Jurnal Pendidikan Merdeka, 2(1), 34–47.
- Triyono, B., Sari, R. K., & Prasetyo, A. (2023). *Efektivitas PBL pada Pembelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem Kelas V SD.* Jurnal Pendidikan Sains, 11(4), 301–315.
- Wijayanti, A., & Ekantini, A. (2023). *Integrasi IPA dan IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka: Kajian Teoritis dan Implementasi.* Jurnal Kependidikan, 7(3), 200–215.
- Wulandari, T., Kurniawan, D., & Hidayat, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik SD.* Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 178–192.